

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini terus bertambah sehingga menimbulkan terbentuknya kenaikan bisnis diberbagai industri. Persaingan bisnis tersebut menimbulkan tiap industri melaksanakan berbagai macam upaya yang bisa mengoptimalkan pertumbuhan laba industri. Suatu perusahaan dianggap berhasil dan berdaya saing jika mampu menghasilkan laba sebanyak – banyaknya.

Perkembangan perusahaan otomotif membuat persaingan di sektor otomotif semakin kompetitif karena perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dengan teknologi baru, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen (Airlangga, 2023). Industri otomotif merupakan salah satu sub sektor andalan yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional (Novitasari & Wening, 2022). Industri ini berkaitan erat dengan kegiatan merancang, mengembangkan, memproduksi, dan menjual produk kendaraan. Industri otomotif juga berhubungan erat dengan bidang transportasi. Beberapa produk yang dipasarkan, seperti mobil, motor, bus, truk, dan lain-lain. Berbagai kendaraan yang berlalu lalang di jalan raya tersebut tidak lepas dari kontribusi industri otomotif. Perusahaan sub sektor otomotif mempunyai peran penting dalam perekonomian suatu negara, selain menjadi sumber pendapatan utama melalui pajak dan ekspor, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang luas. Sub sektor otomotif termasuk ke dalam sektor industri aneka yang merupakan salah satu sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kendaraan bukan lagi hal yang asing, melainkan mejadi hal wajar yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk menunjang aktivitas sehari-hari bahkan kendaraan motor ataupun mobil sudah menjadi gaya hidup masyarakat, karena kebanyakan setiap rumah memiliki satu atau bahkan lebih dari satu baik itu motor atau

mobil. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan laba karena setiap perusahaan memiliki hasil perubahan laba yang berbeda setiap periodenya. Jika pertumbuhan periode saat ini mengalami kenaikan laba, maka pada periode berikutnya perusahaan belum tentu mengalami kenaikan pertumbuhan laba.

Menurut Harahap (2021) pertumbuhan laba adalah rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Seorang manajer keuangan sering kali memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis mengenai faktor-faktor yang dapat mendorong pertumbuhan laba perlu dilakukan agar sebuah perusahaan dapat mengalami pertumbuhan laba setiap tahunnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat penjualan, *leverage*, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Setiap perusahaan perlu mengestimasi laba yang diperoleh di masa mendatang dengan melakukan analisis pada laporan keuangan. Apabila pertumbuhan laba meningkat maka pihak-pihak manajemen telah berhasil mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan sangat efektif dan efisien.

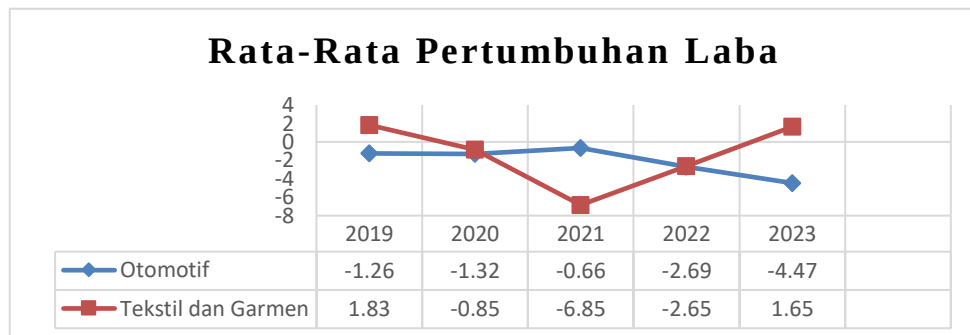
Berikut merupakan data pertumbuhan laba sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1.
Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di
BEI Periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Pertumbuhan Laba				
		2019	2020	2021	2022	2023
1.	ASII	-0.027	-0.302	0.378	0.580	0.101
2.	AUTO	0.200	-1.463	-2.677	1.322	0.426
3.	BOLT	-0.320	-2.114	-2.442	-0.306	1.026
4.	BRAM	2.247	-1.277	-7.535	0.673	-0.540
5.	CRAS	-4.050	0.261	-0.537	-1.306	0.407
6.	GTJL	-4.609	0.185	-0.768	-3.574	-7,125
7.	GDYR	-1.502	1.726	-1.337	-2.400	-2.810
8.	HOPE	-	-4.384	0.154	-1.026	-52.069
9.	IMAS	0.578	-5.336	-0.622	-3.203	0.382
10.	INDS	-0.083	-0.421	1.693	0.421	-0.125
11.	LPIN	-0.087	-0.775	2.477	0.139	-0,289
12.	MASA	-0.375	-3.964	0.516	0.156	0.400
13.	MPMX	-0.874	-0.714	2.083	0.607	-0.206
14.	PRAS	-7.86	-0.89	-0.86	126.611	-
15.	SMSM	0.008	-0.156	0.351	0.285	0.107
Rata-Rata		-1.12	-1.31	-0.61	7.93	-4.31

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas diketahui pertumbuhan laba perusahaan seub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023 mengalami penurunan, hal ini bias dilihat melalui grafik pertumbuhan laba dibawah ini:



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata Pertumbuhan Laba Sub Sektor Otomotif dan
Tekstil dan Garmen

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan sub sektor otomotif dikatakan tidak baik, hal ini dilihat dari grafik, dimana rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sub sektor otomotif cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan pertumbuhan laba sub sektor tekstil dan garmen, dapat dilihat dari grafik pertumbuhan laba pada tahun 2019 sebesar -1.26 (-126%) turun menjadi -1.31 (-131%) pada tahun 2020 karena dampak dari COVID-19 yang dimana pembatasan perjalanan dan *lockdown* yang menyebabkan penurunan dalam permintaan kendaraan, pada tahun 2021 peningkatan menjadi -0,66 (-66%), pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi -2,69 (-269%), pada tahun 2023 pertumbuhan laba mengalami penurunan menjadi -4,47 (-447%) karena perubahan preferensi konsumen menuju kendaraan listrik dan ramah lingkungan. Pertumbuhan laba yang ideal adalah ketika laba perusahaan naik dari tahun ke tahun, atau secara persentasenya mengalami peningkatan (Istiqomah, 2023).

Setiap perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang tidak stabil, dalam artian laba suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan di tahun ini, namun mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingginya nilai laba yang dicapai oleh perusahaan, namun sebaliknya kinerja perusahaan kurang baik jika laba perusahaan rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Semakin rendah laba yang dihasilkan maka akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi. Penurunan laba yang terjadi pada sektor ini perlu mengoptimalkan pertumbuhan laba supaya dapat mempertahankan tingkat kepercayaan pemegang saham dan pasar. Salah satu cara untuk mengestimasi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah metode yang dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan yang dijadikan sebagai penilaian kinerja keuangan di masa lalu, saat ini dan memproyeksikan laba di masa yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan memberikan informasi tentang posisi keuangan, laba rugi, dan perubahan posisi keuangan. Menurut Sutrisno (2017) rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *leverage* dan rasio likuiditas.

Menurut Kasmir (2021) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran *Debt to Equity Ratio* yaitu semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firman & Salvia, 2021), (Habib, 2023) dan (Agustin & Sunarto, 2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutiar Pulungun, 2023) dan (Heikal et al., 2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Adapun ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam meninjau pertumbuhan laba pada perusahaan itu sendiri, melihat bagaimana perusahaan yang makin besar memiliki jangkauan dan pengetahuan serta pengalaman dalam meningkatkan perolehan laba. Semakin besar ukuran skala perusahaan membuat kreditur merespon positif terhadap perusahaan, perusahaan dengan

ukuran besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil (Nurhakim, 2017). Adiwibowo (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih cenderung mudah serta memiliki kemampuan dalam memasuki pasar modal dan juga dengan kekuatan ukuran perusahaan akan memiliki ketahanan yang tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang diluar kontrol (Sudjiman & Sudjiman, 2022). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Djunaedi, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Jelita Anggraini & Muhammad Rivandi, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Hery (2019) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya minat para investor (Nurhakim, 2017). Rasio yang digunakan adalah *Quick Ratio* (QR). *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Hery, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djul Fiqar et al., 2022), (Ester et al., 2022) dan (Hersya & Huda, 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin & Sunarto, 2024) dan (Yuliana & Djunaedi, 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba" (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa variabel yang diteliti yang mempengaruhi pertumbuhan laba diantaranya *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan fakta empiris berupa model yang dapat menjelaskan tentang:

1. Apakah pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba.
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba.
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait analisis pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi teoritis saja tetapi bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan investor. Berikut manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen untuk memaksimalkan pertumbuhan laba yang berkaitan dengan *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perusahaan yang akan dipilih untuk investasi, khususnya dengan mempertimbangkan pertumbuhan laba yang berkaitan dengan *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang meneliti terkait dengan *leverage*, ukuran perusahaan dan likuiditas.